



Penyusutan habitat gajah akibat konversi lahan dalam skala besar menjadi lahan perkebunan, pertanian dan pemukiman telah mengakibatkan wilayah jelajah gajah (home range) terganggu oleh aktivitas manusia. Manusia dan gajah seringkali menginginkan wilayah yang memiliki persamaan karakter sehingga seringkali terjadi konflik diantara keduanya. Hampir setiap hari terjadi konflik manusia-gajah di Sumatera karena habitat gajah semakin menyempit. Kantong populasi gajah menjadi terpecah kecil-kecil (terfragmentasi) dan menurunkan kemampuan (viability) gajah untuk dapat bertahan hidup dalam jangka waktu panjang.

Penyusutan atau hilangnya habitat mamalia besar ini telah memaksa mereka masuk ke kawasan berpenduduk untuk mencari makan. Hadirnya tanaman pertanian dan perkebunan di kawasan budi daya yang disenangi oleh gajah juga mengundang mereka keluar dari habitatnya, sehingga memicu konflik. Konflik manusia-gajah berujung pada kematian gajah dan korban manusia baik nyawa maupun materiil. Gubuk atau rumah rusak, tanaman pertanian/ perkebunan dimakan oleh gajah, bahkan seringkali ditemukan korban manusia meninggal dunia.

Di Sumatera terdapat 82 suku bangsa asli yang tinggal di sekitar kawasan habitat gajah Sumatera dan memiliki kearifan lokal untuk hidup berdampingan dengan satwa liar ini. (Hidayah 1996 dalam Dephut, 2002). Kearifan tersebut semestinya dapat menjadi inspirasi bagi masyarakat pada umumnya, dan di daerah rawan konflik gajah pada khususnya. Berikut adalah kiat-kiat untuk menghindari dan mencegah konflik dengan gajah Sumatera.

Kiat-Kiat Menghindari dan Mencegah Konflik dengan Gajah Sumatera

APABILA TINGGAL DAN BERUSAH DI DEKAT ATAU BERDAMPINGAN DENGAN HABITAT GAJAH.



Jangan membeli lahan di dekat habitat gajah.

Cari informasi apakah lahan yang akan Anda beli dekat dengan habitat gajah atau tidak. Bila ya, sebaiknya batalkan pembelian lahan pertanian tersebut. Pilih daerah yang lebih jauh dari habitat gajah untuk menghindari konflik.



Perhitungkan resiko kerugian.

Masyarakat yang melakukan usaha atau kegiatan pertanian di daerah yang berdekatan dengan habitat gajah, harus sudah memperhitungkan resiko kerugian dan mengalokasikan biaya cadangan untuk mengurangi konflik gajah dan kerusakan tanaman yang terjadi.



Bersihkan kebun-kebum di daerah yang berdekatan dengan habitat gajah

Jangan sampai berbentuk belukar yang disenangi gajah. Gajah tidak betah di daerah yang terbuka karena gajah membutuhkan tempat bernaung yang sejuk terutama di siang hari. Selain itu, gajah merasa lebih aman apabila berada di semak belukar.



Jagalah selalu kebun anda

Gajah tidak mengenal hutan atau lahan pertanian atau siapa pemiliknya yang penting bagi mereka adalah makanan, sehingga keberadaan manusia di kebun sendiri akan membuat gajah takut.

Hindari memelihara binatang-binatang seperti anjing atau sejenisnya di perkebunan sekitar habitat gajah.

Anjing akan menggonggong saat melihat gajah masuk ke kebun. Hal ini membuat gajah tidak nyaman dan cenderung mengejar anjing tersebut. Biasanya anjing akan lari ke dalam rumah, sehingga gajah akan berpotensi merusak rumah dan membahayakan penghuninya.



Umumnya gajah akan menghindari bila bertemu manusia

Di alam gajah tidak akan menyerang manusia jika tidak ada penyebab yang memaksa gajah melakukannya. Biasanya gajah akan menyerang manusia apabila terkejut atau mempertahankan diri.



Gajah-gajah yang sering mendatangi rumah-rumah penduduk di kebun dan sekitarnya mereka sengaja merusak rumah-rumah tersebut.

Padahal biasanya gajah datang ke rumah untuk mencari mineral seperti garam atau abu bekas memasak, atau makanan lainnya seperti dedak padi atau atap dari daun yang sangat disukai. Atau posisi rumah berada di jalur pergerakan gajah.



Jika bertemu gajah jangan langsung lari, karena ini bisa saja kita lari searah dengan larinya gajah. Tunggu sampai gajah tenang, yaitu setelah ia mengibaskan telinganya. Setelah itu, kita bisa pergi meninggalkan gajah dengan tenang.

Gajah merupakan satwa yang dilindungi oleh Undang-Undang. Setiap orang dilarang untuk : menangkap, melukai, membunuh, menyimpan, memiliki, memelihara, mengangkut, dan memperniagakan satwa yang dilindungi, memperniagakan, menyimpan atau memiliki kulit, tubuh, atau bagian-bagian lain satwa yang dilindungi atau barang-barang yang dibuat dari bagian-bagian tersebut. (UU No.5 tahun 1990 KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI DAN EKOSISTEMNYA Pasal 21 (2))

Beberapa alamat kontak untuk melaporkan potensi konflik satwa liar :

Forum Konservasi Gajah Indonesia
www.selamatkangajah.or.id
Email: fkgi2007@gmail.com

Balai (Besar) Konservasi Sumber Daya Alam:
• Aceh (telp): 0651-42694
• Riau (telp/fax): 0761-63135 / 0761-32288
• Sumatera Utara (telp) 061-8214108 / 7860606
• Lampung (telp) 0721- 703882

Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati,
Dephut, Jakarta
Telp/fax: 021-5730315 / 021-5734818

Forum Mahout Indonesia
Nazaruddin - Ketua : 0812 794 7389

Balai Taman Nasional
• Teso Nilo, Riau (Telp): 0761-494728
• Bukit Tigapuluh, Rengas, Riau (Telp/ fax): 0769-7000030 / 0769-341727
• Bukit Barisan Selatan (Tel/Fax): 0722-21064, btrbbs@gmail.com
• Kerinci Seblat Jambi (Telp): 0748-22250
• Gunung Leuser (Telp): 0629 - 21358
• Way Kambas (Telp) 0725-7645090

Diterbitkan oleh WWF-Indonesia, September 2008. Materi dikompilasi oleh Nurchalis Fadli, Samxuandi, Elisabet Purastuti dan Desmarita Murni dengan masukan dari Arnold Sitampul, Denny Gunaryadi, Nazaruddin dan pihak-pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Awan & bahan bacaan: Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (PHKA), Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati (KKH), Jakarta, Daniel CHONG Kah Fui and DAYANG NORWANA binti Awang Ali Bema, 2005. Guidelines on the Better Management Practices for the Mitigation and Management of Human-Elephant Conflict in and around Oil-Palm Plantations in Indonesia and Malaysia. WWF Malaysia, Departemen Kehutanan, 2002. Rencana Pengelolaan Gajah Sumatera. www.panda.org/species/Species_Factsheet_Asiatic_Elephant.

KIAT-KIAT MENGURANGI KONFLIK GAJAH

Praktik-praktik sederhana/biaya rendah yang dilakukan secara terpisah atau kombinasi oleh masyarakat lokal:

A. Untuk menghalangi gajah memasuki kebun atau wilayah pertanian



Membuat menara pengintai.

Membuat menara pengintai, tempat peronda memonitor kedatangan gajah



Membuat pondok-pondok penjagaan yang dikelilingi parit

Membuat pondok-pondok penjagaan yang dikelilingi parit pada wilayah dimana biasanya gajah datang



Membakar campuran cabe, gemuk, dan tahi gajah yang telah dikeringkan.

Asap yang keluar dari pembakaran ini membuat gajah tidak nyaman dan menghindari kebun ini. Perhatikan arah angin, jika angin ke arah gajah, baru lakukan pembakaran, kalau tidak, anda akan tersedak sendiri.



Mengusir gajah secara bersamaan menggunakan bunyi-bunyian

Membuat jebakan bunyi-bunyian menggunakan mercon yang dipasang pada jalur-jalur masuk gajah yang sudah diketahui dengan jarak yang aman agar tidak melukai gajah. Apabila tersentuh gajah, mercon ini akan meledak dan gajah akan takut lalu kembali.



Menghidupkan lampu minyak tanah

Menghidupkan lampu minyak tanah atau minyak solar disekeliling kebun terutama di jalur masuk gajah. Gajah akan beranggapan bahwa kebun ini dihuni oleh banyak manusia.

Pagar tanpa aliran listrik, seperti kawat berduri, dari kayu, tumbuhan hidup, digunakan untuk konflik rendah sebagai pelengkap bersama penjagaan

Jangan melakukan pengu-siran sendiri atau jangan sendirian di kebun/rumah pada saat gajah berada di sekitar lokasi

Perhitungkan kemungkinan penggunaan hambatan alami seperti jurang, sungai besar ataupun tebing tinggi sebagai salah satu cara untuk menghambat pergerakan gajah sebelum masuk ke wilayah pertanian.

HAL-HAL YANG HARUS DIPERNATIKAN DALAM PENGUSIRAN GAJAH



Pada waktu pengusiran jangan membuat gajah terkejut

seandainya gajah berlari mengejar masih dapat menghindari, atau di sekeliling kita telah ada pengaman seperti kanal dan sebagainya. Kecepatan gajah berjalan dan berlari melebihi kecepatan manusia di medan yang sama. Jangan pergi ke daerah terbuka dan bergeraklah ke tempat yang lebih tinggi dari posisi gajah.

Jaga jarak aman dari gajah.

seandainya gajah berlari mengejar masih dapat menghindari, atau di sekeliling kita telah ada pengaman seperti kanal dan sebagainya. Kecepatan gajah berjalan dan berlari melebihi kecepatan manusia di medan yang sama. Jangan pergi ke daerah terbuka dan bergeraklah ke tempat yang lebih tinggi dari posisi gajah.

Pada saat mengusir gajah gunakan pakaian yang berwarna gelap

Jangan menggunakan pakaian berwarna menyolok seperti merah, kuning.

Mati-hatilah saat mengusir gajah.

Awasilah bila ada kelompok gajah yang sedang membawa anak bayi atau gajah yang mengalami sakit, cedera, dan luka karena mereka cenderung bergerak mengikuti pergerakan anaknya atau gajah sakit/luka yang lebih lambat. Sebaiknya, pengusiran dilakukan secara pelan-pelan tanpa memaksa mereka cepat pergi. Mengusir dengan melukai atau mencederai gajah, cenderung membuat mereka agresif, stres, dan menyerang manusia.



Mati-hati melakukan pengusiran terhadap gajah jantan

yang sedang birahi, karena sering berperilaku mengamuk atau kegilaan. Tanda-tandanya adalah sekresi kelenjar temporal yang meleleh di pipi, antara mata dan telinga, dengan warna hitam dan berbau merangsang. Perilaku ini terjadi 3-5 bulan sekali selama 1-4 minggu. Sebaiknya hindari gajah yang sedang berperilaku seperti ini.

Jangan memasang jeratan dalam mengurangi konflik gajah

Jangan memasang jerat dalam mengurangi konflik gajah. Gajah dapat memutuskan jeratan pada kakinya, atau tali perjerat akan lepas dari ikatan. Apabila jerat tersebut tetap melekat pada kakinya, gajah akan mengalami sakit dalam waktu lama dan mereka akan lebih agresif karena mempertahankan diri. Gajah akan berada pada daerah tersebut lebih lama.

Pada wilayah yang sering terjadi konflik dengan gajah, perhatikan pembuatan rencana pengusiran gajah berkelompok besar dengan semua pihak yang terkait, sehingga koordinasi penggiringan menjadi efektif.

Pengusiran gajah yang lebih efektif dilakukan pada pagi hari dari jam 8.00 - 10.00 atau sore hari jam 3.00 Wib - 10.00

B. Untuk mengusir gajah keluar kebun

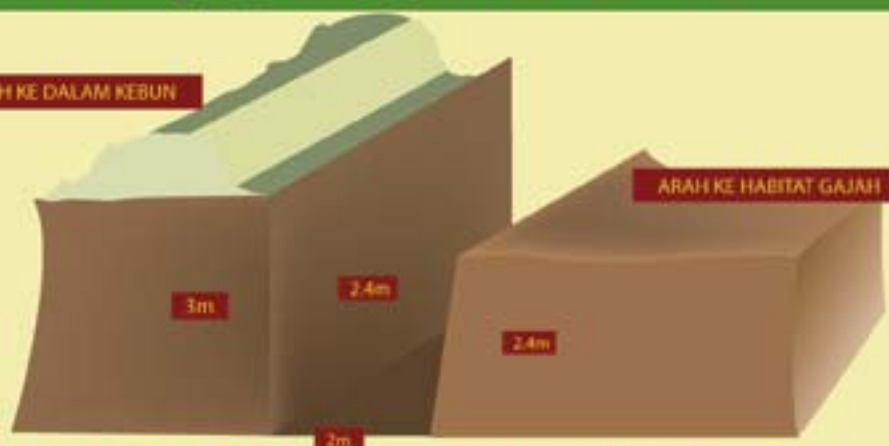
Mengusir gajah secara bersama-sama menggunakan meriam karbit, abor, dan bunyi-bunyian lainnya dan sebagainya, biasanya apabila gajah yang telah masuk ke kebun harus diusir keluar



Praktik-praktik yang lebih kompleks/biaya besar yang dilakukan oleh perusahaan besar secara terpisah atau kombinasi dengan praktik-praktik sederhana:

ARAH KE DALAM KEBUN

ARAH KE HABITAT GAJAH



Untuk menghalangi gajah memasuki kebun atau wilayah pertanian

- Membuat menara pengintai, tempat peronda memonitor kedatangan gajah
- Membuat pondok-pondok penjagaan yang dikelilingi kanal pada wilayah dimana biasanya gajah datang.
- Membuat kanal dengan ukuran misalnya lebar dasar 2 m, tinggi dinding 3 m (salah satu dindingnya dibuat miring 30%).
- Membuat pagar listrik yang dapat dikombinasikan dengan kanal

Untuk mengusir gajah keluar kebun

- Mengoperasikan tim pengusir gajah seperti teknik Flying Squad